

## BAB V

### PENUTUP

Berkarya merupakan proses mengolah ide dan gagasan bagi seorang seniman sebagai hasil dari pilihannya menjadi seniman. Kesadaran akan tuntutan kepekaan seniman dalam mengolah segala unsur dalam seni seharusnya dimulai sejak awal. Dalam menciptakan karya Tugas Akhir ini, penulis menjadikan fenomena konflik batin sebagai ide atau tema, didasarkan pada interpretasi kondisi empiris ketika mengalami konflik batin, dengan pendekatan yang lebih personal. Konflik batin yang dihadapi bersifat subjektif, menjadi pengalaman alamiah atau empiris yang menimbulkan trauma atau perasaan emosional. Penulis meyakini dan merasa perlu mampu menggambarkan perasaan dan imajinasi ke dalam karya seni lukis sebagai refleksi diri, walaupun menyadari bahwa pergolakan konflik batin akan memengaruhi proses kreatif secara signifikan. Pengalaman traumatis akibat konflik batin kemudian direpresentasikan melalui proses kreatif, menjadi penciptaan karya lukis untuk menciptakan proses katarsis tersendiri.

Pada karya penciptaan Tugas akhir ini menghasilkan karya representasional mengenai konflik batin, proses dan suasana secara kompleks yang menjadi pengalaman pribadi penulis sebagai bentuk komunikasi non-verbal di mana aspirasi penulis terwujud. Penulis menciptakan karya-karya tersebut dengan menggunakan objek tubuh manusia (perempuan) sebagai representasi diri dan juga elemen kain, simbol hewan, dan warna yang sengaja dibuat monokrom yang sengaja dibuat merah sebagai bentuk simbol atau idiom visual untuk menggambarkan keadaan jiwa atau emosi diri. Oleh karena itu karya-karya yang diciptakan dalam tugas akhir sebagai bentuk representasi gagasan konflik batin yang ingin disampaikan dan dibagikan kepada apresiasi. Lukisan-lukisan ini diciptakan dengan menggunakan cat minyak di atas kanvas, yang masing-masing karya memiliki makna tersendiri, pengalaman, suasana, dan apa yang sebenarnya menyebabkan konflik batin itu sulit untuk lepas dari diri.

Perwujudan karya dilakukan dengan menggunakan cat minyak untuk mencapai ketentuan realisme yang dikejar. Pemilihan gaya realis ditujukan untuk

mempermudah untuk memaknai pesan yang ingin disampaikan, semua karya diciptakan dengan jujur atas pengalaman personal, sambil menciptakan kesan visual yang kabur (*blurred*) sebagai representasi ketidakpastian suasana yang dirasakan.

Dalam proses pembentukan karya Tugas Akhir ini, mulai dari perancangan gagasan dan konsep sampai penciptaannya tentu tidak serta merta tanpa hambatan. Namun penulis mendapat banyak pengalaman baru, wawasan kepuasan atas pemecahan masalah dan kegelisahan, serta rasa bangga karena berhasil merealisasikan gagasan mengenai konflik batin yang menjadi distraksi dalam hidupnya yang belum banyak dibagikan pada orang lain.

Dari terwujudnya 15 karya, beberapa karya dieksekusi dengan seperti yang penulis inginkan, namun ada juga beberapa yang tidak berjalan dengan rencana atau tidak maksimal, dikarenakan dalam praktik penciptaan karya, ada distraksi dari konflik batin yang mengganggu. Namun pada keseluruhan karya bagi penulis sudah sesuai dengan gagasan dan perwujudannya. Karya yang dianggap spesial dan sudah maksimal secara visual dan gagasan adalah karya dengan judul “Fragmen Histeria”, “Sulut”, “Bingkai”, dan “Harmoni belum usai”

Dengan segala kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir ini, penulis berharap, semua karya Tugas Akhir yang dihasilkan dapat memberikan semangat untuk mengeksplorasi praktik seni penulis, dan juga memberikan inspirasi dan manfaat bagi publik yang mengapresiasi karya tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, Cetakan ketiga*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Andri, W. (2016). *Konflik, Konsep, teori dan Permasalahan*. Jakarta: jurnal *Publiciana*.
- Benny, H. H. (2011). Semiotik dan dinamika sosial budaya. *Jakarta: Komunitas Bambu*.hlm 5-10
- Damajanti, I., Sabana, S., & Adriati, I. (2014). Kajian Aspek Ketidaksadaran dalam Karya Seni Rupa Indonesia Periode 2000-2011. *Journal of Urban Society's Arts, 1*(1), 17-26.
- Ebdi, S. S. (2009). *Nirmana: Elemen-elemen seni dan desain (edisi ke-2)*. Yogyakarta: *Jalasutra*.
- Ernawati, E. (2020). *Psikologis Dalam Seni: Katarsis Sebagai Representasi Dalam Karya Seni Rupa*. *DESKOVI: Art and Design Journal, 2*(2), 105-112.
- Freud, S. (2007). *Peradaban dan Kekecewaan Manusia*. Penerjemah: *Sudarmadi*. Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*.
- George, C. (2016). *Personality theories: melacak kepribadian anda bersama psikologi dunia*, hlm 37-38.
- Hoed, B. H. (2008). *Semiotik dan dinamika sosial budaya: ferdinand de saussure, roland barthes, julia kristeva, jacques derrida, charles sanders peirce, marcel danesi & paul perron, dll*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia. Hlm 50-53
- Jung, C. G. (2018). *Manusia dan Simbol-simbol*. Basabasi.
- Jung, C. G., & Cremers, A. (1986). *Menjadi diri sendiri: Pendekatan psikologi analitis*.
- Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern (Edisi Revisi)*. *Rekayasa Sains*.

Nur Rohim, B. (2021). *Kontrol Diri Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Sutikna, N. (2008). Ideologi manusia menurut Erich Fromm (perpaduan psikoanalisis Sigmund Freud dan kritik sosial Karl Marx). *Jurnal Filsafat*, 18(2), 205-222

#### DAFTAR LAMAN

(KBBI, <https://kbbi.web.id/batin>, diakses: 10 November 2021 )

(KBBI, <https://kbbi.web.id/personal>, diakses: 10 November 2021)

(<https://www.kompasiana.com/belanto/61dbd0a006310e36ce4c1fd4/kak> . Diakses pada 22 januari 2023)

([http://digilib.isi.ac.id/YUSDA%20ROMY%SAPUTRA\\_2021BAB%20I.pdf](http://digilib.isi.ac.id/YUSDA%20ROMY%SAPUTRA_2021BAB%20I.pdf)”konflik sebagai ide penciptaan seni lukis” dalam skripsi Tugas Akhir, ISI yogyakarta.2021. Diunduh pada 24 September 2022)

(<https://serupa.id/unsur-seni-rupa-dan-desain/> Unsur-unsur Seni Rupa &Desain diiperkuat pendapat Ahli. Diakses pada 11 Oktober 2022)